

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KOMBINASI MEDIA PERMAINAN KARTU KUIS DAN VIDEO TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI SMAN 1 LABUHAN HAJI



BAIQ ILA JANNATIN WARSITANI
NIM : 113421171

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KOMBINASI MEDIA PERMAINAN KARTU KUIS DAN VIDEO TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI SMAN 1 LABUHAN HAJI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
(S.Keb) pada Program Studi S1 Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar Lombok Timur



OLEH:

BAIQ ILA JANNATIN WARSITANI
NIM : 113421171

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Baiq Ila Jannatin Warsitani, NIM 113421171 dengan judul "PENGARUH KOMBINASI MEDIA PERMAINAN KARTU KUIS DAN VIDEO TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI SMAN 1 LABUHAN HAJI".

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal 13 Maret 2023



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes.
NIDN: 0808108904

Pembimbing II

Tanggal 13 Maret 2023



Ernawati, S.ST., M.Kes.
NIDN: 0823128903

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes.
NIDN: 0808108904

**PENGARUH KOMBINASI MEDIA PERMAINAN KARTU KUIS DAN
VIDEO TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA
DI SMAN 1 LABUHAN HAJI**

Baiq Ila Jannatin Warsitani¹, Eka Faizaturrahmi², Ernawati³
Jurusan S1 Pendidikan Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) HAMZAR
baiqilajannatinwarsitani@gaiml.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Remaja memiliki nilai harapan dan nilai kemampuan. Apabila kedua nilai tersebut tidak berjalan seimbang maka akan muncul bentuk-bentuk prustasi yang merangsang generasi muda untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang mengkhawatirkan seperti masalah yang berhubungan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin, kehamilan diluar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan. Adanya penyampaian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan media permainan kartu kuis dan audio visual diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

Tujuan : Mengetahui Pengaruh Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis dan Video tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan Siswa Di SMAN 1 Labuhan Haji.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimen dengan desain One Group Pre test-Post test. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 1 Labuhan Haji dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan jumlah sampel 72 orang. Pengolahan data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test . Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil : Terdapat perubahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan kombinasi media permainan kartu kuis dan video dengan nilai *p-value* 0.000 yang artinya H1 diterima.

Simpulan : Ada pengaruh kombinasi media permainan kartu kuis dan video tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan siswa di SMAN 1 Labuhan Haji.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Media permainan kartu kuis, Video.

Kepustakaan : 23 buku (2013-2021), 9 Karya Ilmiah (2014-2021)

Halaman : 104 halaman, 9 tabel, 2 gambar

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²³Dosen S1 Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE INFLUENCE OF A QUIZ CARD GAME AND VIDEO MEDIA
COMBINATION ON STUDENTS' KNOWLEDGE OF ADOLESCENT
REPRODUCTIVE HEALTH AT SMAN 1 LABUHAN HAJI.**

Baiq Ila Jannatin Warsitani¹, Eka Faizaturrahmi², Ernawati³
Majoring S1 Midwifery Education
Hamzar Health Science Collage
baiqilajannatinwarsitani@gaiml.com

ABSTRACT

Background: Teenagers have an expectation value and an ability value. If both of these values do not run in balance, this will lead to the emergence of various forms of frustration effect that stimulate the younger generation behaviour to carry out deviant actions, such as problems related to free sex (unprotected sexuality), the spread of venereal diseases, pregnancies before marriage, or unwanted pregnancies. It is hoped that the delivery of information about adolescent reproductive health using quiz cards and audio-visual media will increase students' knowledge about reproductive health.

Objective: To find out the influence of The Quiz Card Game and Video Media combination on student's knowledge of adolescent reproductive health at SMAN 1 Labuahan Haji

Methods: This research is used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample for this research was X grade students of SMAN 1 Labuahan Haji, with a total sample of 72 students drawn using a simple random sampling technique. Data processing of the research by using the Wilcoxon Signed Rank Test. It's also required a questionnaire as the measurement tool to collect the data.

Results: There is differentiate result in the knowledge of adolescent reproductive health after being given The Quiz Cards Game and Video Media combination with a p-value of 0.000, which means H1 is accepted.

Conclusion: There is an influence of The Quiz Card Game and Video Media combination on students' knowledge of adolescent reproductive health at SMAN 1 Labuahan Haji.

Keywords: Adolescent Reproductive Health, Quiz card game media, Video.

References : 23 books (2013-2021), 9 Scientific Works (2014-2021)

Pages : 104 pages, 9 tables, 2 pictures

¹Midwifery Student of Hamzar Health Science Collage

² ³Lecturer in S1 Midwifery Education at Hamzar Health School of Health and Science

1. PENDAHULUAN

Internasional Conference On Population Development (ICPD) mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai hasil akhir keadaan sehat sejahtera secara fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi. Remaja memiliki nilai harapan dan nilai kemampuan. Apabila kedua nilai tersebut tidak berjalan seimbang maka akan muncul bentuk-bentuk frustrasi yang merangsang generasi muda untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang mengkhawatirkan seperti masalah yang berhubungan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin, kehamilan diluar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja. Masalah-masalah tersebut akan menimbulkan pernikahan usia muda dan menimbulkan aborsi (Marmi, 2013).

Pada tahun 2017 menurut *United Nations Fund For Populations Activities* (UNFPA) hampir 1 dari 6 penduduk dunia adalah remaja, 85% hidup di negara berkembang. Banyak sekali remaja yang sudah aktif seksual, bahkan separuhnya sudah menikah. Setiap tahun kurang lebih 15 juta remaja yang umurnya antara 15-19 tahun melahirkan, dan 4 juta remaja melakukan aborsi. Sedangkan menurut WHO hampir 1 dari 5 penduduk di dunia adalah remaja dan secara umum 1,2 milyar penduduk berusia antara 10-19 tahun (BKKBN, 2016).

Studi Global School Health Survey (GSHS) tahun 2015, menunjukkan bahwa 3,8% remaja perempuan dan 6,9% remaja laki – laki pernah melakukan hubungan seksual. Data yang diperoleh dari studi dan survey di Indonesia ikut mendukung perlunya penerapan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa pada usia remaja, 8% laki-laki dan 2% perempuan melaporkan telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan antara lain: 47% saling mencintai, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman. Data-data ini memberikan gambaran bahwa masih banyak remaja di Indonesia yang terlibat dalam perilaku berisiko yang dapat menyebabkan mereka mengalami masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di Provinsi NTB kasus pelecehan seksual pada anak mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 terdapat 120 kasus, tahun 2020 meningkat menjadi 147 kasus, tahun 2021 meningkat menjadi 152 kasus dan dari bulan Januari sampai Juni tahun 2022 terdapat 96 kasus. Kemudian kasus pernikahan dini pada tahun 2019 terdapat 332 kasus meningkat menjadi 805 kasus pada tahun 2020, sedangkan di Kabupaten Lombok Timur untuk kasus pelecehan seksual pada anak pada tahun 2019 terdapat 23 kasus dan tahun 2020 meningkat menjadi 47 kasus, tahun 2021 terdapat 23 kasus dan dari bulan Januari sampai Juni 2022 terdapat 21 kasus. Kemudian kasus pernikahan dini pada tahun 2019

terdapat 33 kasus dan meningkat menjadi 43 kasus pada tahun 2020 (DP3AP2KB NTB, 2022).

Kebijakan pemerintah dalam Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan dalam pasal 137 yang menyatakan “pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab”. Perubahan emosi menjadikan remaja sebagai individu agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan. Remaja mulai mampu berpikir abstrak, mengkritik, dan ingin mengetahui hal baru. Apabila tidak didasari dengan pengetahuan cukup, remaja dapat mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan bisa memberikan dampak yang negative. Sebagai perwujudan dari pasal tersebut pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah remaja dengan *GENRE* (Generasi Berencana) melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini dilaksanakan dengan pendekatan PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja), Bina Keluarga Remaja dan *Genre Goes to Campus* (BKKBN, 2016).

Bidan sebagai petugas kesehatan mempunyai tugas mandiri yang salah satunya memberikan pelayanan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi. Hal ini telah dijelaskan dalam PERMENKES RI No.1464 tahun 2010 pasal 9 dan 12 bahwa bidan berwenang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dengan cara mengadakan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Kementerian Kesehatan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat yang diadaptasi dari *International Technical Guidance on Sexual Education* (ITGSE) dan telah disesuaikan dengan konteks Indonesia. Pendidikan kesehatan reproduksi termasuk dalam pendidikan kesehatan yang merupakan salah satu dari tiga pilar program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). Tiga pilar tersebut adalah pendidikan kesehatan, penerapan pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Oleh karena itu, penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada satuan pendidikan adalah bagian dari pemenuhan persyaratan terwujudnya sekolah sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Metode pembelajaran yang digunakan pun harus mendukung hal tersebut. Metode pembelajaran partisipatif adalah yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Terdapat berbagai cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran partisipatif antara lain seperti ceramah, diskusi kelompok, debat, curah pendapat (*binstorming*), lokakarya (*workshop*), bermain peran, simulasi, demonstrasi, studi kasus, permainan

(*games*) dan kuis, kunjungan (*field study*), observasi, pemutaran film dan refleksi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang pesat dan membawa kemudahan dalam berbagai bidang, dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penyuluhan-penyuluhan di bidang kesehatan telah melahirkan media pembelajaran yang interaktif, sehingga media pembelajaran yang digunakan tidak hanya menggunakan papan tulis untuk menerangkan pembelajaran tertentu atau mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan. Daya tangkap siswa dalam memahami materi pelajaran berbeda-beda. Metode pembelajaran yang konvensional terkadang memberikan kesulitan pada remaja dalam memahami penyuluhan yang disampaikan (Rusyanti, 2019). Salah satunya dengan media audio visual.

Media Audio Visual disebut juga dengan media video saat ini mulai banyak digunakan karena media ini merupakan alat peraga yang dapat didengar dan dilihat sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami pengetahuan yang sedang dipelajari (Arsyad, 2014). Video dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Primavera, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Aldi Eko (2020) menunjukkan produk yang dikembangkan berupa kartu kuis harta karun layak diujicobakan. Perolehan skor rata-rata dari empat validator pakar media pembelajaran yaitu 3,6 dengan kriteria "Sangat Baik" menunjukkan bahwa media kartu kuis harta karun yang dikembangkan memiliki kualitas sangat baik dan layak diujicobakan dalam lingkup terbatas untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Pemerintah Provinsi NTB dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2013 – 2018 menetapkan Program Pendewasaan Usia Perkawinan sebagai program prioritas. Gubernur Provinsi NTB juga sudah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: SE/150/1138/KUM tahun 2014 tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. Selain itu Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) dan organisasi masyarakat sipil menjadi kian terstruktur dan terorganisir dengan baik dalam mempromosikan hak-hak perempuan dan anak serta pencegahan pernikahan dini (Profil DINKES NTB, 2018).

Menurut penelitian Dwi Saputri, Kristia (2021) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo." bahwa adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi maka didapatkan adanya pengaruh

penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media audio visual terhadap pengetahuan pada remaja dengan nilai $P\text{value}=0,000 (< \alpha=0,05)$.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin Wahyu Prabandari (2018) dengan judul "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul" bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul, walaupun penyuluhan dengan media video lebih besar pengaruhnya dibanding dengan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul.

Menurut penelitian Abdul Hakim, Oke Kadarullah (2016) dengan judul "Pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa di SMAN 1 Purwokerto" bahwa terdapat pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa dan dari penelitian ini diketahui bahwa media massa yang paling banyak digunakan oleh remaja adalah internet (32,78%), pokok bahasan yang paling banyak diperoleh adalah HIV/ AIDS (42,89%), Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Purwokerto.

Setelah dilakukan wawancara dengan 2 orang guru bimbingan konseling (BK) SMAN 1 Labuhan haji diperoleh hasil belum ada mata pelajaran yang membahas secara lengkap tentang kesehatan reproduksi remaja, hanya disinggung sedikit melalui mata pelajaran biologi itupun secara umum. Ada upaya dari pihak sekolah terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dengan ada kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) berintegrasi dengan kegiatan PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang dibentuk oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) wilayah setempat namun pelaksanaannya masih belum maksimal dilihat dari hasil wawancara beberapa siswa yang masih belum memahami tentang kesehatan reproduksi remaja. Selain itu juga setiap tiga bulan sekali tenaga kesehatan dari Puskesmas Labuhan Haji mengadakan penyuluhan di SMAN 1 Labuhan Haji.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Labuhan Haji dengan wawancara dan memberikan kuisioner pada 15 siswa untuk melihat sejauh mana pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi remaja didapatkan hasil empat siswa dengan kategori cukup dan 11 orang dengan kategori kurang yang artinya sebagian besar memiliki pengetahuan kurang memahami tentang kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh

Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis dan Video tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan Siswa Di SMAN 1 Labuhan Haji ”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre- eksperimental* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Haji tahun 2022 yang berjumlah 256 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji *Wilcoxon test*.

3. HASIL PENELITIAN

A. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa kelas X di SMAN 1 Labuhan Haji sebelum diberikan Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis dan Video.

Tabel 4.1 Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa kelas X di SMAN 1 Labuhan Haji sebelum diberikan Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis dan Video.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	Frekuensi	Persentase
Baik	12	16,7
Cukup	37	51,4
Kurang	23	31,9
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pada siswa kelas X di SMAN 1 Labuhan Haji sebelum diberikan Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis dan Video sebagian besar berada pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 37 orang (51,4 %) dan sebagian kecil berada pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (16,7%).

B. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa kelas X di SMAN 1 Labuhan Haji sesudah diberikan Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis dan Video.

Tabel 4.2 Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada siswa kelas X di SMAN 1 Labuhan Haji setelah diberikan Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis dan Video.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	Frekuensi	Persentase
Baik	49	68,1
Cukup	23	31,9
Kurang	0	0
Total	72	100

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pada siswa kelas X di SMAN 1 Labuhan Haji setelah diberikan Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis dan Video sebagian besar berada pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 orang (68,1 %) dan 0 orang berada pada pengetahuan kurang.

C. Pengaruh Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis Dan Video Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Siswa Di SMAN 1 Labuhan Haji.

Tabel 4.3 Pengaruh Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis Dan Video Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Siswa Di SMAN 1 Labuhan Haji.

Variabel Pengetahuan	N	Mean	P-value
Pre Test	72	0,00	0,000
Post Test	72	36,50	

Berdasarkan table 4.3 diketahui nilai *p-value* $0.000 < 0,05$ yang menunjukkan ada Pengaruh Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis Dan Video Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Siswa Di SMAN 1 Labuhan Haji.

4. PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Siswa Di SMAN 1 Labuhan Haji sebelum mendapat Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis Dan Video Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Hasil dan analisa data menunjukkan bahwa sebelum siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Haji mendapat kombinasi media permainan kartu kuis dan video tentang kesehatan reproduksi remaja memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang. Lebih banyak siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (51,4%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (31,9%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (16,7%).

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo dalam Albunsiary, 2020).

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya lebih luas, Selain dari tingkat pendidikan dan usia, karena responden yang diambil memiliki tingkat pendidikan formal yang sama menurut WHO salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan setiap siswa bisa dikarenakan informasi diluar pendidikan formal yang didapat secara individu seperti media sosial, media elektronik, dan informasi dari internet, buku, petunjuk, petugas kesehatan, poster dan teman dekat. Pengetahuan ini membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan, ini merupakan hasil dari akibat proses pengaruh penginderaan terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja muda sangat penting diberikan, karena dalam usia ini merupakan masa emas untuk terbentuknya landasan kuat tentang kesehatan reproduksi sehingga mempersiapkan remaja untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam hidupnya sejalan dengan penelitian oleh Budiani (2019) pada siswa SMP swasta yang berumur 12 -15 tahun di Kecamatan Mengawi Kabupaten Badung menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMP tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi sebelum penyuluhan dengan kisaran rata-rata 75,39 – 83,08, menunjukan bahwa pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi yang diterima belum memadai.

Hal ini didukung oleh penelitian Afridah (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandji, dkk (2019) bahwa sebelum diberikan intervensi penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap

pengetahuan pada siswa di SMP Cokrominoto Manado diperoleh hasil sebagian besar siswa kelas VIII dan IX di SMP Cokroaminoto Manado memiliki kategori pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 75 siswa dari 113 siswa yang diteliti. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengalaman akan lebih luas, dan Semakin bertambah usia semakin berkembang pula pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan didapat melalui hasil mencari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terdapat pengetahuan kurang (33,3%) pada siswa sebelum dilakukan intervensi kombinasi media permainan kartu kuis dan video tentang kesehatan reproduksi remaja karena mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui, maka penting sekali untuk diberikan edukasi atau informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja tersebut dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

B. Pengetahuan Siswa Di SMAN 1 Labuhan Haji sesudah mendapat Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis Dan Video Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 November 2022 dengan jumlah responden 72 orang didapatkan hasil dan analisa data menunjukkan bahwa sesudah siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Haji mendapat kombinasi media permainan kartu kuis dan video tentang kesehatan reproduksi remaja memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 orang (68,1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (31,9%) dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada. Dalam penelitian ini pengetahuan responden menjadi baik dan cukup karena materi yang disampaikan merupakan materi yang disukai dan mudah dimengerti oleh remaja dengan menerapkan metode kombinasi kartu kuis dan video dengan berinteraksi langsung antara peneliti dan responden.

Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan

kepada responden. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Salah satu cara yang dilakukan manusia agar manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk mencapai sikap yang baik dalam hal kesehatan yaitu dengan adanya pendidikan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin (2018) dimana tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMK 2 Muhammadiyah Bantul sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video dan booklet mengalami peningkatan.

Dalam penelitian Margareth (2022) hasil penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi adalah kategori baik 25 responden (55,6%), kategori cukup 17 responden (37,8%), dan kategori kurang hanya 3 responden (6,7%). Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Manado menunjukkan perubahan pengetahuan menjadi baik yang terjadi pada responden setelah diberikan intervensi yaitu pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi

Hal ini sejalan dengan penelitian Telly Khatarina dan Yuliana (2017) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak setelah dilakukan penyuluhan didapatkan jumlah 27 orang dikategorikan baik dan sangat sedikit dari responden (15,6%) dengan jumlah 5 orang dikategorikan kurang.

Hasil pengukuran *posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap responden setelah diberikan intervensi kombinasi media permainan kartu kuis dan video tentang kesehatan reproduksi remaja. Siswa sudah mendapatkan informasi yang baru sehingga diharapkan setelah remaja mengetahui dan mengerti tentang kesehatan reproduksi, remaja juga mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya.

C. Pengaruh Kombinasi Media Permainan Kartu Kuis Dan Video Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Siswa Di SMAN 1 Labuhan Haji.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada perubahan pengetahuan dilihat dari peningkatan hasil *pretest* sebelum penggunaan mendapat kombinasi media permainan kartu kuis dan video dan *posttest* sesudah mendapatkan kombinasi media permainan kartu kuis dan video. Berdasarkan hasil *output test statistik*, diketahui $p\text{-value} = 0.000$. Karena nilai $p\text{-value} 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh kombinasi media permainan kartu kuis dan video tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan siswa di SMAN 1 Labuhan Haji.

Metode pembelajaran yang konvensional terkadang memberikan kesulitan pada remaja dalam memahami penyuluhan yang disampaikan. Kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang pesat dan membawa kemudahan dalam berbagai bidang, dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penyuluhan-penyuluhan di bidang kesehatan telah melahirkan media pembelajaran yang interaktif, sehingga media pembelajaran yang digunakan tidak hanya menggunakan papan tulis untuk menerangkan pembelajaran tertentu atau mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan. Daya tangkap siswa dalam memahami materi pelajaran berbeda-beda (Rusyanti, 2019).

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indera pemainnya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indera inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, iajamajinasi,

watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya (Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, 2013).

Menurut Molly Marsal, Psi., konselor di Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), permainan kartu merupakan sebuah permainan yang biasanya dilakukan dari permainan yang biasanya disebut dengan card games. Bermain kartu memang bisa dinikmati karena cukup menarik dan mampu membuat menjadi rileks. Tidak hanya itu, permainan pun dapat bertambah pengetahuannya. Pemberian kuis merupakan strategi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik dengan memberikan soal-soal pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Kurniawan Aldi Eko (2020) menunjukkan produk yang dikembangkan berupa kartu kuis harta karun layak diujicobakan. Perolehan skor rata-rata dari empat validator pakar media pembelajaran yaitu 3,6 dengan kriteria "Sangat Baik" menunjukkan bahwa media kartu kuis harta karun yang dikembangkan memiliki kualitas sangat baik dan layak diujicobakan dalam lingkup terbatas untuk meningkatkan pengetahuan siswa metode pembelajaran yang digunakan pun harus mendukung hal tersebut.

Menurut (Arsyad *et al*, 2014) dalam (Katharina, 2018) Media Audio Visual disebut juga dengan media video saat ini mulai banyak digunakan karena media ini merupakan alat peraga yang dapat didengar dan dilihat sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami pengetahuan yang sedang dipelajari. Video dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Primavera, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian Agustin (2018) tentang Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul dengan hasil analisis menunjukkan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh penyuluhan

dengan media video dan booklet terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Dalam penelitian Dwi Saputri, Kristia (2021) di dapatkan Hasil penelitian adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. maka didapatkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media audio visual terhadap pengetahuan pada remaja dengan nilai $P\text{value}=0,000$ ($< \alpha=0,05$).

Menurut Penelitian Telly Khatarina dan Yuliana dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017 didapatkan hasil yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Lia Kurniasari (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang tingkat pengetahuan siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Haji tentang kesehatan reproduksi remaja masih ada sebagian siswa yang kurang memahami tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga dikhawatirkan tidak dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan berdampak kepada kesehatan reproduksi mereka. Ini merupakan tugas kita sebagai tenaga kesehatan terutama bidan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan metode-metode yang menarik sehingga mudah dipahami oleh remaja salah satunya dengan menggunakan kombinasi media video dan permainan kartu kuis sehingga mereka bisa bermain dan langsung berinteraksi dengan teman sehingga membuat suasana yang menyenangkan dalam proses pemberian informasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan kombinasi media permainan kartu kuis dan video sebagian besar dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (51,4%).
2. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sesudah diberikan kombinasi media permainan kartu kuis dan video sebagian besar dengan tingkat pengetahuan baik hanya 49 orang (68,13%)
3. Ada pengaruh kombinasi media permainan kartu kuis dan video tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan siswa di SMAN1 Labuhan Haji dengan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0.000.

B. Saran

1. Bagi Instansi Kesehatan

Bagi instansi kesehatan baik tingkat pusat, provinsi dan kabupaten kota serta Puskesmas, untuk menjadi sumber informasi dan pertimbangan menggunakan penelitian ini sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan remaja khususnya remaja awal yang ada di tingkat SMA atau sederajat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan terutama remaja dapat menggunakan media permainan kartu kuis dan video sebagai dalam memahami tentang kesehatan reproduksi remaja untuk meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel yang ada di penelitian ini dan mencari media mana yang lebih efektif antar kartu kuis atau video sebagai alat edukasi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terutama tentang kesehatan reproduksi.

Siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. Medical and Health Science Journal. pp. 53-57. ISSN 2549-7588

Abdul Hakim, Oke Kadarullah (2016). Pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa di SMAN 1 Purwokerto, dalam <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/1574> diakses tanggal 15 Agustus 2022

Agustin Wahyu Prabandari (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul, dalam <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI%20.pdf> diakses tanggal 17 September 2022

Aldi Eko Kurniawan (2020). Pengembangan Media Kartu Kuis Harta Karun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Pada Interaksi MakhluK Hidup Kelas VII SMP

Budiani NN, Surati GA, Lindayani IK, Dewi IG. Meningkatkan pengetahuan remaja dengan penyuluhan dan bimbingan tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswa SMP swasta Di Kecamatan Mengwi . Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS). 2019;1(3):200-7.

BKKBN. (2016). *Program GenRe Tingkatkan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.

Dwi Saputri, Kristia (2021) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, dalam <http://eprints.umpo.ac.id/8351/> diakses 17 September 2022

<https://data.ntbprov.go.id/group/dinas-pemberdayaan-perempuan-perlindungan-anak-pengendalian-penduduk-dan-keluarga-berencana> (DP3AP2KB NTB,

DAFTAR PUSTAKA

Afridah, Wiwik and Fajariani, Ratna (2017) Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada

2022), Diakses tanggal 20 September 2022 jam 17.00 wita

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Jakarta

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. *Pedoman Program Kesehatan Reproduksi Jenjang SMP*. Jakarta Pusat. Bidang Peserta Didik Senayan

Marmi. (2013). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta

Margareth Sutjiato (2022) Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik: Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022 | ISSN: 2337-490X

Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathul Mujib & Nailur Rahmawati, (2013). *Metode Permainan-permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.

Siti Rusyanti. (2019). Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Pertama, <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/210>, diakses tanggal 10 Oktober 2022

Siti Rusyanti. (2019). Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Pertama, <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/210>, diakses tanggal 10 Oktober 2022

Pandji Annisa, dkk (2029), Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smp Cokroaminoto Manado Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 7, November 2019 79

Primavera Ika Risqi Citra (2014). Pengaruh media audio-visual (video) terhadap hasil belajar

siswa kelas xi pada konsep elastisitas. <https://adoc.pub/pengaruh-media-audio-visual-video-terhadap-hasil-belajar-sis.html> Diakses tanggal 10 Oktober 2022

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUF